

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini keberadaan etika Budaya Sunda mulai meluntur. Budaya Sunda yang sangat terkenal dengan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisinya yang lahir dari sebuah slogan etika budaya yaitu ''*Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah*'' . Slogan itu berarti saling mengasihi, saling mengasuh, saling menjaga atau mengayomi dan saling mengasah dalam arti saling berbagi mengasah ilmu pengetahuan dan wawasan. Kini banyak masyarakat Sunda sendiri sudah tidak mengenal dan memahami makna dari etika Budaya Sunda tersebut. Akibatnya pada perubahan perilaku masyarakat Sunda terutama para remaja di kota Bandung salah satunya kurangnya rasa saling mengasihi, kurang saling berbagi dan menghormati terhadap sesamanya. Perilaku seperti ini sangat memprihatinkan di dalam kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini.

Menurut data wawancara yang diperoleh penulis masuknya budaya-budaya asing yang masuk melalui berbagai macam media informasi saat ini sangat mempengaruhi eksistensi etika Budaya Sunda di kota Bandung-Jawa Barat. Dapat terlihat dari fenomena tentang menurunnya etika Budaya Sunda yang terjadi di lingkungan masyarakat Sunda itu sendiri. Saat ini karakter masyarakat Sunda yang dahulu terkenal dengan slogan etika budaya ''*Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah*'' kini telah luntur menjadi masyarakat yang individualis dalam bersosialisasi di dalam kehidupannya sehari-hari. Bukan hal yang mustahil suatu saat etika Budaya Sunda ini akan hilang dari khazanah kebudayaan asli Indonesia.

Oleh sebab melihat dari hasil data wawancara yang telah diperoleh dari narasumber tentang fenomena-fenomena yang terjadi remaja di era modern saat ini diperlukannya sebuah perancangan grafis media promosi kegiatan *outbond* berbasis kegiatan etika tradisi Sunda ''*Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah*'' (sumber wawancara

dengan: Ibu Tetty Hodijah, Kepala Seksi bagian Perlindungan Museum Sri Baduga Bandung-Jawa Barat, tanggal 28 Februari 2014, Pukul 13.00).

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang akan dibahas kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan kembali etika Budaya Sunda ''*Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah*'' bagi remaja melalui sebuah program kegiatan *outbond* berbasis Budaya Tradisi Sunda?
2. Bagaimana cara membuat remaja menjadi tertarik untuk ikut berpartisipasi di dalam suatu aktifitas program kegiatan *outbond* yang berbasis Budaya Tradisi Sunda?

Ruang Lingkup Permasalahan yang akan di bahas adalah perancangan grafis sebuah media promosi untuk program kegiatan berbasis budaya yang ditujukan kepada remaja dengan rentang usia 13-17 tahun, pada sebuah aktifitas kegiatan acara *outbond* untuk menerapkan rasa kepedulian terhadap etika tradisi Budaya Sunda (''*Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah*'').

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan yang dihasilkan dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

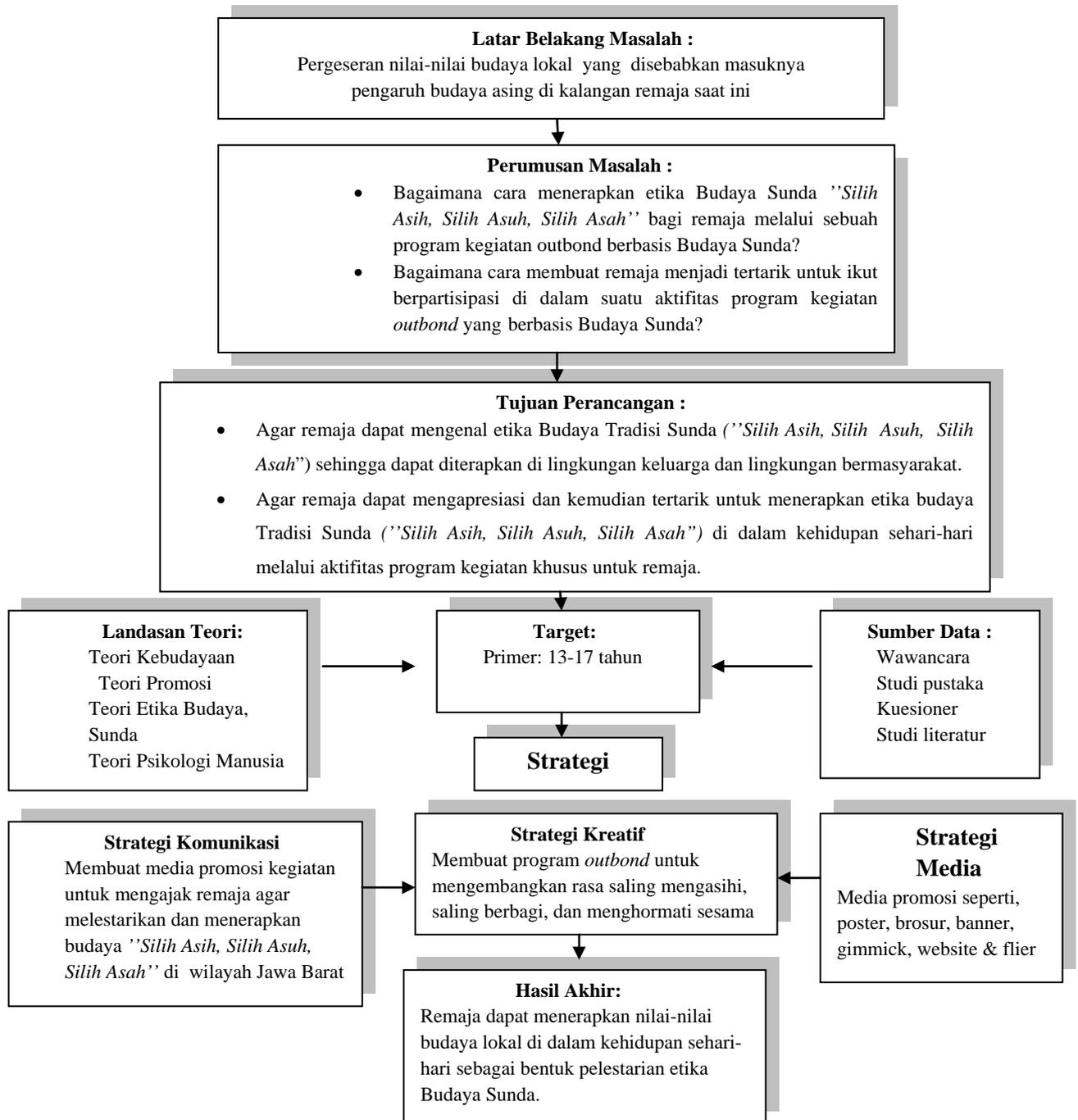
1. Agar remaja dapat mengenal etika Budaya Tradisi Sunda (''*Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah*'') sehingga dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan bermasyarakat.
2. Agar remaja dapat mengapresiasi dan kemudian tertarik untuk menerapkan etika budaya Tradisi Sunda (''*Silih Asih, Silih Asuh, Silih Asah*'') di dalam kehidupan sehari-hari melalui aktifitas program kegiatan khusus untuk remaja.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data tersebut antara lain meliputi:

- Melakukan wawancara langsung kepada lembaga, komunitas budaya dan psikolog, budayawan yang memang ahli di bidangnya.
- Studi pustaka dengan mencari data yang diperoleh dari internet.
- Studi literatur dengan mencari sumber data dari buku-buku penunjang yang membantu penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- Membagikan kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon target *audience* terhadap program berbasis Budaya Sunda ini.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber: data pribadi)